



**KEGIATAN PRODUKTIF BAGI DISABILITAS DI SANGGAR INKLUSI DESA
KATEGUHAN, KECAMATAN TAWANGSARI, KABUPATEN SUKOHARJO OLEH
TIM 85 KKN UNS**

*PRODUCTIVE ACTIVITIES FOR DISABILITIES IN THE KATEGUHAN VILLAGE,
TAWANGSARI, SUKOHARJO BY A TEAM OF 85 KKN UNS*

**Rita Noviani*¹, Dary Malik², Dian Ramadhan Yuwono³, Faizal Anandra Dharmawan⁴,
Farhan Nuraziz⁵, Firdaus Nurfuadi⁶, Febri Dewantoro⁷, Nahdhia Nurul Azizah⁸,
Rafidah Agnesa Candra Kirana⁹**

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

²⁻⁹Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

¹*Email: ritanoviani@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: February 10th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *The empowerment of people with disabilities is a very important effort in realizing an inclusive, just, and sustainable society. Inclusive societies recognize that each individual has unique potential and value, including one with a disability. People with disabilities or so-called special needs are often underestimated and negative stereotypes of society because of physical limitations. People with disabilities should have equal opportunities to develop, contribute, and reach their full potential in society. Disability Empowerment is not only a moral obligation, but also an important investment to build a more just, inclusive and sustainable society for all individuals. Disability Empowerment activities are one example of important community service activities carried out today. The purpose of community service activities is to empower people with disabilities so that people with disabilities can optimize and improve their abilities. The methods used in this activity are inclusive education, skills training, physical and information accessibility assistance, inclusive policy development, and the promotion of public awareness and understanding of disability diversity. The results of qualitative descriptive analysis based on interviews and observations showed that all participants of this activity felt they had gained new knowledge and skills, such as painting totebag canvas and making bracelets from beads. This Program is also quite a good impact for people with disabilities and is expected to create independence and new skills for disability guards.*

Keywords: *Disability
Empowerment, Inclusive,
Community service, Skills.*

Abstrak

Pemberdayaan kaum disabilitas adalah suatu upaya yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Masyarakat inklusif mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi unik dan bernilai, termasuk salah satunya penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas atau biasa disebut berkebutuhan khusus sering kali dianggap remeh dan *stereotype negative* dari masyarakat karena keterbatasan fisik. Kaum disabilitas harus memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, berkontribusi, dan meraih potensi penuh mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan disabilitas bukan hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga investasi yang penting untuk membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua individu. Kegiatan pemberdayaan disabilitas merupakan salah satu contoh kegiatan pengabdian masyarakat yang penting dilakukan dewasa ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat disabilitas supaya penyandang disabilitas dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kemampuannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan inklusif, pelatihan keterampilan, pendampingan aksesibilitas fisik dan informasi, pengembangan kebijakan yang inklusif, serta promosi kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keberagaman disabilitas. Hasil analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pada wawancara dan observasi dengan menunjukkan bahwa semua peserta kegiatan ini merasa telah mendapat pengetahuan dan keterampilan baru, seperti melukis canvas *totebag* dan membuat gelang dari manik-manik. Program ini juga cukup memberikan dampak yang baik bagi penyandang disabilitas dan diharapkan dapat menciptakan kemandirian serta keterampilan baru bagi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan disabilitas, Inklusif, Pengabdian masyarakat, Keterampilan.

PENDAHULUAN

Masyarakat inklusi adalah masyarakat universal tanpa mengenal perbedaan suku, agama, ras dan ideologi (Mulyani dkk, 2019). Diketahui dalam masyarakat pasti memiliki potensi dan keunikannya masing-masing. Maka dari itu, terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, berjalan dan lain sebagainya. Individu yang perbedaannya sangat menonjol adalah orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas atau juga disebut orang berkebutuhan khusus adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang mengalami beberapa kendala untuk berinteraksi dengan lingkungan (Santosa dkk., 2019). Negara di Asia-Pasifik termasuk Indonesia mengakui keberadaan penyandang disabilitas dan memberikan hak yang sama (Ningsih, 2014). Adanya diskriminasi terhadap kelompok masyarakat yang berkebutuhan khusus atau yang lebih dikenal dengan penyandang disabilitas yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pelayanan publik, pendidikan, transportasi, dan pekerjaan yang layak (Ansfridho & Setyawan, 2019).

Perlu diketahui bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Hal ini telah diatur oleh undang-undang yang berlaku. Di mata hukum penyandang disabilitas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat umum lainnya. Oleh karena itu, bimbingan khusus, pelatihan serta pemberdayaan bagi penyandang disabilitas perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup mereka agar terciptanya kemandirian.

Bimbingan khusus, pelatihan, dan pemberdayaan penting dilakukan bagi penyandang

disabilitas karena bermanfaat untuk keberlangsungan hidup mereka. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (Lauba dkk, 2022). Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pengabdian masyarakat yang penting dilaksanakan dan dapat dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat. Diharapkan jika kegiatan tersebut terlaksana dapat mengasah kreatifitas dan kemandirian yang dapat memberikan energi positif, semangat, dan kepercayaan diri bagi disabilitas dalam melanjutkan kehidupan dan berkontribusi masyarakat dan daerah (Mulyati dkk, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan inklusif, pelatihan keterampilan, pendampingan aksesibilitas fisik dan informasi, pengembangan kebijakan yang inklusif, serta promosi kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keberagaman disabilitas. Hal utama yang penting dilakukan agar tercapainya disabilitas yang mempunyai kemampuan serta keterampilan dan menjadi masyarakat inklusif adalah melakukan pendekatan secara langsung seperti berkoordinasi dengan pengelola tempat penyandang disabilitas lalu berkenalan *face to face* dengan sasaran kegiatan ini yaitu para penyandang disabilitas. Setelah itu, baru melaksanakan kegiatan berupa kegiatan produktif memberi pengajaran dan pengarahan dalam membuat suatu produk. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut para anggota sanggar inklusi dikumpulkan pada satu tempat.

1. Lokasi

Kegiatan produktif bagi masyarakat inklusi dilakukan di lokasi KKN Kelompok 85, yaitu di Desa Kateguhan. Kegiatan ini ditujukan pada dua sanggar inklusi yaitu Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo.

2. Jumlah Peserta

Kegiatan produktif yang dilaksanakan di Sanggar Inklusi Mutiara Hati diikuti oleh 20 peserta. Sedangkan kegiatan produktif yang dilaksanakan di SHG Teguh Prasajo diikuti oleh peserta berkebutuhan khusus berjumlah 15 orang.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan produktif bagi masyarakat inklusi dilaksanakan untuk membuat suatu produk. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melukis *totebag* berbahan dasar canvas polos dan pembuatan gelang dari manik-manik. Tujuan dari kegiatan ini adalah pelatihan keterampilan untuk masyarakat inklusi supaya dapat menghasilkan sesuatu produk yang memiliki nilai dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Kegiatan produktif bagi masyarakat inklusi di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dilaksanakan sebanyak dua kali. Pada sesi pertama di Sanggar Inklusi Mutiara Hati, peserta yang merupakan anggota sanggar inklusi diberi kegiatan yaitu melukis *totebag* berbahan canvas. Adapun pada sesi kedua, mereka diberikan kegiatan dengan membuat gelang dari manik-manik. Pemateri dan pemandu dalam kegiatan produktif yang dilakukan di Sanggar Inklusi Mutiara Hati adalah anggota Tim 85 KKN UNS.

Kegiatan produktif yang dilakukan di SHG Teguh Prasajo Desa Kateguhan dilakukan sebanyak satu kali. Pada kegiatan, peserta yang merupakan anggota SHG Teguh Prasajo diberi

dengan pelatihan melukis *totebag* yang berbahan canvas. Pemateri dan pemandu dalam kegiatan produktif yang dilakukan di SHG Teguh Prasajo Desa Kateguhan adalah anggota KKN Tim 85 UNS.

Pelaksanaan kegiatan produktif bagi masyarakat inklusi di wilayah Desa Kateguhan bekerja sama dengan pengurus masing-masing sanggar inklusi. Perencanaan kegiatan didiskusikan dengan Ibu Rondiyah selaku pengurus Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan Ibu Dora sebagai pengurus SHG Teguh Prasajo.

4. Teknik Pelaksanaan

Kegiatan produktif sebagai upaya untuk mengembangkan masyarakat inklusi dilaksanakan dengan memberi pengajaran dan pengarahan dalam membuat suatu produk. Dalam pelaksanaannya, anggota masing-masing sanggar inklusi dikumpulkan pada satu tempat.

Pada kegiatan melukis canvas, tim KKN UNS kelompok 85 menyiapkan *totebag* berbahan canvas polos dan alat pengecatan. Mahasiswa memberikan praktik melukis canvas secara langsung sehingga anggota sanggar inklusi dapat menirukan proses melukis canvas. Meski menemui hambatan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas, praktik melukis canvas yang diperagakan mahasiswa dapat diterima oleh anggota sanggar inklusi. Begitu juga dengan pelaksanaan pembuatan gelang menggunakan manik-manik, anggota sanggar inklusi dapat memahami proses pembuatan gelang seperti yang dicontohkan oleh mahasiswa.

Secara umum pelaksanaan kegiatan produktif bagi masyarakat inklusi berjalan lancar. Pelatihan keterampilan tangan dari hasil kegiatan produktif diharapkan mampu menjadi landasan untuk pengembangan diri masyarakat inklusi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pemberdayaan disabilitas berupa kegiatan produktif bagi penyandang disabilitas oleh TIM 85 KKN UNS di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap awal, pelaksanaan program, dan tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Awal

Tahap awal kegiatan pemberdayaan disabilitas adalah mahasiswa melakukan observasi serta wawancara di lokasi KKN, khususnya di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo, yang merupakan tempat berkumpulnya para penyandang disabilitas untuk melakukan terapi. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, hal yang perlu dilaksanakan adalah pemberdayaan disabilitas karena mayoritas penyandang disabilitas di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo Desa Kateguhan hanya melakukan terapi, tidak ada kegiatan yang bersifat untuk pengembangan potensi untuk mempersiapkan kemandirian. Mestinya ada gerakan dari elemen pemerintah atau masyarakat untuk menggerakkan penyandang disabilitas untuk bekegiatan secara positif. Hal tersebut menjadi tahap awal serta alasan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan disabilitas berupa kegiatan produktif melukis canvas *totebag* dan membuat gelang dari manik-manik dengan tujuan dapat menjadi wahana pengembangan diri bagi masyarakat inklusi untuk berkembang dan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN. Program kerja pemberdayaan disabilitas berupa kegiatan produktif dilaksanakan di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo dengan jenis kegiatan yang dilakukan berupa melukis canvas *totebag* dan pembuatan gelang menggunakan manik-manik. Kemudian hasil kegiatan tersebut dapat digunakan oleh anggota Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo untuk kegiatan sehari-hari.

a. Melukis Canvas *Totebag*

Mahasiswa KKN UNS TIM 85 memberikan kegiatan produktif yang positif bagi penyandang disabilitas dalam mengasah kreatifitas. Kegiatan produktif dengan membuat karya dalam kreatifitas salah satunya yaitu melukis canvas *totebag* yang nantinya dapat digunakan sehari-hari. Kegiatan produktif ini dapat berguna dalam melatih kemandirian serta menambah kepercayaan diri penyandang disabilitas di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo. Hal ini diupayakan karena banyak yang menganggap remeh penyandang difabilitas. Antusiame penyadang disabilitas terlihat ketika mahasiswa memberikan kegiatan produktif ini.



Gambar 1. Kegiatan melukis canvas *totebag* di Sanggar Inklusi Mutiara Hati



Gambar 2. Anggota Sanggar Inklusi Mutiara Hati berfoto bersama TIM 85 KKN UNS menunjukkan hasil lukisan di *totebag*



Gambar 3. Kegiatan melukis canvas totebag di SHG Teguh Prasajo



Gambar 4. Anggota SHG Teguh Prasajo berfoto bersama TIM 85 KKN UNS menunjukkan hasil lukisan di totebag

b. Membuat Gelang Menggunakan Manik-Manik

Selain kegiatan melukis canvas *totebag*, dilaksanakan juga kegiatan membuat gelang menggunakan manik-manik yang dikhususkan bagi penyandang difabilitas di Sanggar Inklusi Mutiara Hati. Hal itu dikarenakan anggota Sanggar Inklusi Mutiara Hati berusia 7-17 tahun, yang mana kegiatan membuat gelang dari manik-manik ini lebih relevan dengan anak-anak. Kegiatan tersebut dapat melatih motorik halus yang bermanfaat bagi otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan serta mengkoordinir kecepatan tangan dan mata bagi anak penyandang difabilitas. Manfaat lain dari kegiatan membuat gelang dari manik-manik yaitu untuk mendukung aspek pengembangan seperti kognitif, bahasa, dan sosial.



Gambar 5. Anggota Sanggar Inklusi Mutiara Hati berfoto bersama menunjukkan hasil membuat gelang dari manik-manik

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana program telah

dilaksanakan sesuai dengan rencana (Burhani dkk., 2018). Kegiatan ini bertujuan agar semua program yang telah disetujui dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat meninjau dari hasil kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi agar ke depannya program kerja tetap dilaksanakan meskipun telah berakhir kegiatan KKN. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh mahasiswa, DPL, Reviewer serta pemerintah di lokasi KKN. Kegiatan dilaksanakan secara daring. Sehingga penyandang difabilitas di Desa Kateguhan terutama Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo dapat mandiri ke depannya. Kegiatan diakhiri dengan penutupan KKN.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dengan berbagai program, semoga dapat memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat, terkhusus yang berada di Sanggar Inklusi Mutiara Hati dan SHG Teguh Prasajo Desa Kateguhan, Kecamatan Tawanghari, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan produktif yang berguna bagi penyandang disabilitas dalam mengasah kreatifitas dalam pembuatan kerajinan. Selain itu adanya kegiatan pendukung seperti ini diharapkan penyandang difabilitas dapat mengasah kemandirian. Semoga terlaksananya kegiatan tersebut dapat teraplikasasi dengan baik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ketika telah selesai masa studi di UNS. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni dalam program KKN sebagai fasilitator sebagai upaya peningkatan *softskill* yang menitikberatkan pada penyandang disabilitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Pihak Universitas Sebelas Maret Surakarta melalui Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKNUNS) yang telah memberikan dana bantuan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Tematik UNS. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Kateguhan, Kecamatan Tawanghari, Kabupaten Sukoharjo atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ansfridho, A. X., dan Setyawan, Dosy. 2019. Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi penyandang Disabilitas. *JISIP*. 8 (2), pp. 55-63.
- Burhani, Noviadi, R., dan Suahrso. 2018. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4Rp untuk Menghasilkan Kpmpos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), pp. 7-13.
- Lauba, Nurhasia, Bahtiar, dan Supiyah, R. 2022. Efektivitas Pelatihan dan Keterampilan Menjahit dan Salon Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Wicara Moehai Kendari. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3 (1), pp. 71-82.

- Mulyati, T., Rohmatiah, A., dan Amadi, D. N., 2019. Pelatihan dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Sambatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*. 4 (2), pp. 187-191.
- Ningsih, E.R. 2014. Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat di STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian*. 8 (1), pp. 71-92.
- Rizal, J., Rizaly, E. N., dan Djabbar, A. 2021. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1 (1), pp 1-7.
- Santosa, H. B., Wibowo, A., dan Siang, J. J. 2019. Pelatihan Komputer Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas. *ABDIMAS ALTRUIS*. 2 (2), pp. 37-47.